

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang berada didaerah tropis dengan kondisi agroklimat yang mendukung, Indonesia merupakan negara penghasil kelapa yang utama di dunia. Pada tahun 2015, luas areal tanam kelapa di Indonesia mencapai 3,6 juta ha, dengan total produksi diperkirakan sebanyak 3 juta ton yang sebagian besar (97%) perkebunan rakyat (Ditjedbun, 2015).

Buah kelapa terdiri dari sabut, tempurung, serta daging buah. Sabut kelapa merupakan bagian terbesar dari buah kelapa, yaitu sekitar 35 persen dari bobot buah kelapa. Dengan demikian, apabila secara rata-rata produksi kelapa pertahun mencapai 3 juta ton, maka terdapat sekitar lebih kurang 1,2 juta ton sabut kelapa yang dihasilkan pertahunnya. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan antara serat dengan serat yang lainnya. Produksi buah kelapa Indonesia rata-rata 15,5 milyar butir/tahun, namun ketersediaan sabut kelapa dalam jumlah yang besar tersebut belum dimanfaatkan masyarakat untuk membangun industri pengolahan hasil samping buah kelapa terutama sabut kelapa secara optimal.

Sabut kelapa dapat dikembangkan menjadi beragam produk antara lain *cocopeat* dan *cocofiber*. Bahan tersebut merupakan bahan baku pada industri pembuatan keset, tali, jok mobil, matras dan lain sebagainya. Pada proses pengolahan sabut kelapa menjadi *fiber* dilakukan dengan tahapan penguraian dengan menggunakan mesin pengurai sabut kelapa. Proses penguraian pada sabut kelapa bertujuan memisahkan antara gabus sabut kelapa (*cocopeat*) dengan bagian serat sabut buah kelapa (*cocofiber*).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan penghasil kelapa terbanyak untuk wilayah Sumatra Barat yaitu mencapai 33.941 ton pertahunnya dengan luas area 38.205 hektar. (BPS Sumatra Barat Dalam Angka 2015). Untuk mengembangkan usaha hasil sampingan pada sabut kelapa diperlukan strategi dan implementasi

sebagai faktor penunjang salah satunya dengan membuat usaha dibidang pengolahan sabut kelapa. Salah satu perusahaan yang mengelola sabut kelapa menjadi *cocopeat* dan *cocofiber* adalah PT. Mitra Mahligai *Cocopeat* dan *Cocofiber* terletak di Desa Bungin, Nagari Lurah Ampalu, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman.

Analisis tekno-ekonomi mesin pengurai sabut kelapa perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan serta nilai ekonomis pada mesin pengurai sabut kelapa. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tekno-Ekonomi Mesin Pengurai Sabut Kelapa di PT. Mitra Mahligai Cocopeat dan Cocofiber Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.1 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian terhadap mesin pengurai sabut kelapa serta melakukan analisis ekonomi untuk mengetahui biaya yang diperlukan dalam pemakaian mesin tersebut.

1.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan mesin pengurai sabut dalam usaha mengelola sabut kelapa menjadi *cocopeat* dan *cocofiber*.